

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH YKUI MASKUMAMBANG GRESIK

Oleh :

Muhammad Rafeli Fakhli¹⁾, Fadlan Fahamsyah²⁾, St. Aisyah³⁾

^{1,2} Fakultas Tarbiyah, STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka Banjarmasin

¹email: rafelifakhli@gmail.com

²email: fadlan@stai-ali.ac.id

³email: sitiaisyah@ecampus.ut.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 25 Maret 2024

Revisi, 1 April 2024

Diterima, 4 Mei 2024

Publish, 15 Mei 2024

Kata Kunci :

Problematika,

Pembelajaran bahasa Arab,

MI YKUI Maskumambang Gresik.

ABSTRAK

Problematika pembelajaran sering terjadi baik dari lembaga sekolah, pengajar dan siswa. Tujuan penelitian untuk menganalisis problematika pembelajaran bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah YKUI Maskumambang Gresik Putra tahun ajaran 2022/2023; serta solusi untuk mengatasi kendala yang muncul pada pembelajaran bahasa Arab di kelas tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian menggunakan teknik; (1) Observasi (2) Wawancara terarah (*guided interview*). Objek penelitian adalah murid kelas VI semester I berjumlah 20 siswa. Adapun subjek penelitian adalah pengajar bahasa Arab di kelas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Problematika bahasa Arab, meliputi: a. Problem Lembaga (kurangnya komunikasi antara lembaga dan pengajar terkait target pembelajaran), b. Problem Pengajar (pengajar menyamaratakan penggunaan metode ajar kepada semua siswa yang memiliki gaya belajar berbeda), c. Problem Siswa (ditemukan beberapa siswa yang lambat dalam daya tangkap pelajaran (*slow learner*) dari siswa lain); 2. Solusi (*problem solving*) problematika bahasa Arab, meliputi: a. Problem Lembaga (lembaga harus mengomunikasikan dengan pengajar terkait target capaian lembaga kepada siswa sesuai kurikulum yang ditetapkan), b. Problem Pengajar (pengajar harus memahami karakteristik setiap siswa agar bisa menyesuaikan metode ajar yang cocok), c. Problem siswa (perlu adanya pendekatan khusus bagi individu siswa yang lambat dalam daya tangkap baik pendekatan dalam maupun di luar kelas).

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Muhammad Rafeli Fakhli

Afiliasi: STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Email: rafelifakhli@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan tersebut dapat dipahami, semua orang di belahan bumi mana pun telah menggunakan bahasa, sehingga lahirnya berbagai macam bahasa di dunia ini termasuk diantaranya bahasa Arab, semua tidak lain untuk mempermudah manusia dalam berkomunikasi dengan yang lainnya. Sehingga bahasa tidak mungkin

terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai alat komunikasi yang paling handal dan ampuh dalam kehidupan bersama dalam suatu masyarakat (Mailani et al., 2022).

Bahasa Arab berkembang seiring dengan perkembangan Islam (Cahya Edi Setyawan & Khairul Anwar, 2020). Bahasa Arab juga menjadi bahasa yang sangat penting bagi kaum muslimin karena Allah pilih sebagai bahasa kitab suci umat islam "al-Qur'an", hal ini menunjukkan

keistimewaan bahasa Arab dibandingkan bahasa-bahasa yang lain didunia sehingga menjadikannya sebagai bahasa nasional negara-negara Islam dan menjadi salah satu bahasa resmi dunia internasional. Penggunaan dan bahasa Arab di dunia internasional mencakup berbagai aspek dari dunia pertanian, perdagangan, bisnis, informasi, hingga industri dan juga tidak lupa dunia pendidikan (Nurcholis & Hidayatullah, 2019). Maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian saksama, mulai dari tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai pada lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun agama, untuk dapat dipelajari dan diajarkan. Hal ini tentu disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik. Namun bukanlah suatu urusan yang mudah bisa memahami bahasa asing (Arab), karena bukan bahasa penutur asli yang biasa digunakan. Maka hal ini tidaklah bisa diingkari dapat berpotensi pada problematika pembelajaran bahasa Arab (Hidayat, 2012).

Bahasa Arab dan Al-Qur'an merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Oleh karenanya bahasa Arab disebut bahasa Al-Qur'an karena dalam belajar Al-Qur'an bahasa Arab adalah syarat mutlak yang harus dikuasai, demikian halnya dengan belajar bahasa Al-Qur'an yang berarti belajar bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an juga bukan semata-mata karena Rasulullah Shalallahu alaihi wassalam itu orang Arab dan kaumnya adalah bangsa Arab, melainkan banyak faktor dan hikmah dapat dijadikan pelajaran linguistik mengapa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Dalam konteks ini, Al-Qur'an menjelaskan bahwa "Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya)." (QS az-Zukhruf/43:3). Senada dengan ayat ini, "Sesungguhnya, Kami menurunkan Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya." (QS Yusuf/12:2). Selain itu, "Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui" (QS Fushshilat/41:3). Menurut Ibnu Katsir, bahasa Arab itu merupakan bahasa paling agung dan mulia (*asyraf al-Lughat*) dengan karakteristik yang istimewa dan sempurna.

Pembelajaran bahasa Arab adalah sebuah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar peserta didik bisa melakukan kegiatan belajar dengan baik guna mencapai tujuan belajar bahasa Arab. Untuk melangsungkan pembelajaran bahasa Arab seorang guru perlu mempertimbangkan beberapa faktor karena hal ini menjadi penentu efektif tidaknya proses pembelajaran yang akan diberikan. Di antara faktor utama yang berkaitan erat dengan pembelajaran bahasa adalah bahasa pembelajar, faktor eksternal pembelajar, faktor internal pembelajar, dan pembelajar sebagai individu (Rosyidi, 2009).

Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab dimulai dari pertama kali pada abad ke-17, ketika bahasa Arab mulai diajarkan di Universitas Cambridge Inggris, sementara di Amerika Serikat, perhatian terhadap bahasa Arab dan pembelajarannya baru dimulai pada tahun 1947 di sekolah-sekolah tentara Amerika. Di Mesir, banyak pusat pembelajaran bahasa Arab, diawali dengan adanya proyek pengembangan bahasa Arab yang dilengkapi dengan perencanaan dan pengembangan materi-materinya (Yunus & Al-Syeikh, 2003).

Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab merupakan suatu hal yang sangat urgen dan tidak bisa dipungkiri, karena bahasa Arab memiliki peran yang cukup tinggi di mata dunia baik bagi muslim maupun non muslim antara lain sebagai bahasa perdagangan, pendidikan, maupun agama. Hal ini bisa dibuktikan dengan menjamurnya lembaga-lembaga pembelajaran bahasa Arab di berbagai negara di dunia lebih lebih di negeri kita Indonesia. Di dalam negeri kita sendiri begitu banyak kita temukan lembaga pendidikan yang memasukkan bahasa Arab kedalam kurikulum pembelajaran mereka, baik itu sekolah negeri khususnya yang dinaungi langsung oleh Kementerian Agama seperti Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Adapun juga sekolah swasta seperti halnya Pondok Pesantren yang begitu aktif menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah YKUI Maskumambang dan wawancara dengan pengajar bahasa Arab dikelas tersebut peneliti menemukan bahwa masih banyak problematika yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Arab baik dari sisi lembaga, pengajar, maupun siswa itu sendiri.

Penelitian relevan yang kami temukan berkaitan dengan penelitian ini juga membahas tentang problematika pembelajaran bahasa Arab namun berfokus kepada Kurikulum yang termuat dalam KMA (Keputusan Menteri Agama) nomor 183 tahun 2019 (Farid & Hatami, 2022) dan juga terdapat penelitian yang membahas hal yang serupa namun dengan cakupan yang lebih luas yaitu problematika bahasa Arab di yang terdapat pada sebuah sekolah yaitu di SDIT Darus Sunnah Sumbawa (Muhammad Thoriq Nofiansyah et al., 2022)

Adapun penelitian ini lebih fokus dan mengerucut dengan membahas problematika bahasa Arab hanya pada satu kelas yaitu kelas VI MI YKUI Maskumambang Gresik semester I tahun ajaran 2022/2023 dengan harapan hasil yang lebih aktual dan lebih sesuai dengan keadaan lapangan. Sehingga dapat membantu para guru khususnya guru bahasa Arab yang mendapati problematika yang serupa serta solusi (*problem solving*) yang dapat diberikan untuk menyelesaikan problem tersebut.

Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Problematika di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti 1) masih menimbulkan perdebatan; 2) masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan. (Depdikbud, 2002). Problematika juga berarti problematik, yaitu ketidaktentuan.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab terkadang kita temukan beberapa problematika yang muncul. Problematika pembelajaran bahasa Arab ini bisa disebabkan oleh kondisi yang ada dalam bahasa Arab itu sendiri (problematika linguistik), seperti problematika fonetik/tata bunyi, penulisan, morfologi, sintaksis/gramatikal, dan semantik, dan bisa juga disebabkan oleh problematika non linguistik seperti: problematika sosiokultural, sejarah, dan problematika yang terdapat pada guru atau peserta didik itu sendiri dalam proses pembelajaran bahasa Arab (Al-Ashili, 1423).

Problematika adalah unit-unit dan pola-pola yang menunjukkan perbedaan struktur antar satu bahasa dengan bahasa yang lain. Problema dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab. Problema tersebut muncul dari dalam bahasa Arab itu sendiri (problematika linguistik) dan non linguistik atau di kalangan pengajar (guru) dan peserta didik itu sendiri (Amirudin, 2017).

Problematika selalu menuntut untuk bisa diselesaikan. Begitu juga dengan problematika pembelajaran bahasa Arab, tidak hanya mengkaji tentang masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga berusaha untuk menemukan solusi dan jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Munculnya sebuah permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari pendidikan agama yang lebih banyak berorientasi pada aspek kognitif saja, padahal pendidikan yang menanamkan nilai agama dan juga nilai moral yang seharusnya lebih berorientasi secara praktisi, maka tidak heran ketika banyak dijumpai anak yang mendapat nilai bagus dalam mata pelajaran, akan tetapi dalam penerapan dan perilakunya cenderung menyimpang dari norma dan ajaran Islam. Sistem pendidikan dalam penyampaian pelajaran bahasa Arab kurang sistematis dan kurang terpadu untuk anak didik, sehingga anak didik merasa terbebani dan dilema, kemudian juga evaluasi yang dilakukan terhadap pelajaran bahasa Arab cenderung disamakan dengan pelajaran-pelajaran yang lain (Rahman, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya (Thabrani, 2021). Adapun

cara pengambilan data penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah para siswa sebagai objek penelitian sedangkan pengajar mata pelajaran bahasa Arab di kelas tersebut sebagai subjek penelitian. Sarana penelitian ini menggunakan metode dengan dua tahap : (1) Observasi (2) Wawancara terarah.

Agar mendapatkan data secara inklusif peneliti menggunakan triangulasi untuk menunjang reliabilitas serta validitas data yang di peroleh. Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik *member check*. Tujuan dilakukannya *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan (Mekarisce, 2020). Data yang di peroleh peneliti dari informan akan dilakukan proses pengecekan ulang, yaitu dengan cara peneliti menanyakan kembali kepada informan apakah data yang peneliti tulis telah disepakati atau tidak, jika informan sepakat maka data tersebut telah valid dan dapat dipercaya. Triangulasi dan *member check* dilakukan sampai menemukan data jenuh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN KONDISI KELAS

Secara umum para siswa kelas VI MI YKUI Maskumambang Putra memiliki antusias belajar yang sangat tinggi ketika pembelajaran bahasa Arab namun ditemukan beberapa siswa yang memang sulit untuk menghafalkan percakapan bahasa Arab, bukan dari kemalasan atau ketidakinginan tetapi memang datang dari keterbatasan kemampuan siswa tersebut sehingga dia tidak mampu kebersamaan teman-teman kelasnya dalam pelajaran bahasa Arab. Ada 2 faktor penyebabnya yaitu (1) Faktor Internal, seperti karena kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab, siswa tersebut memiliki daya tangkap yang lambat (*slow learner*) dalam meresap pelajaran salah satu sebabnya karena penggunaan gadget yang berlebihan. (2) Faktor Eksternal, seperti metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karakter siswa tersebut, lingkungan yang tidak mendukung dan lain lain.

PROBLEM LEMBAGA

Problem pertama, kurangnya komunikasi lembaga dengan pengajar sehingga pengajar tidak mengetahui target-target yang ingin dicapai lembaga sesuai kurikulum yang diterapkan di lembaga kepada pengajar. Dari problem ini dikhawatirkan para siswa tidak mencapai target-target kurikulum yang telah ditetapkan dikarenakan para pengajar tidak memiliki informasi terkait target lembaga membuat pengajar sulit menyesuaikan materi ajar di kelas sehingga kemungkinan materi yang diajarkan tidak sesuai dengan target yang diinginkan kurikulum. Padahal menurut (Utari & Muadin, 2023) salah satu hal yang sangat urgen dan paling mendasar dalam dunia pendidikan adalah kurikulum.

Solusinya adalah lembaga harus mengomunikasikan dengan pengajar sebelum

pembelajaran dimulai terkait target-target yang ingin dicapai lembaga kepada siswa sehingga memudahkan pengajar menyesuaikan materi yang sesuai untuk diajarkan.

Problem kedua, lembaga tidak memfasilitasi dengan memberikan para siswa buku pegangan khususnya pada mata pelajaran *Muhadatsah*, sehingga setiap pelajaran para siswa harus menulis, meskipun sisi positifnya kemahiran menulis (*maharoh kitabah*) para siswa menjadi lebih terasah tetapi tujuan awal pelajaran ini yaitu kemahiran berbicara (*maharoh kalam*) kurang bisa tercapai secara maksimal.

Solusinya adalah lembaga hendaknya memfasilitasi siswa dengan buku pegangan *Muhadatsah* agar siswa tidak perlu menulis setiap pelajaran dan bisa fokus kepada tujuan utama pelajaran ini yaitu kemahiran berbicara (*maharoh kalam*).

Problem ketiga, pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah YKUI Maskumambang Gresik Putra dibagi menjadi tiga mata pelajaran yang berbeda diantaranya : (1) Bahasa Arab itu sendiri, (2) Nashor (*Nahwu Shorof*), (3) *Muhadatsah*. Problemnnya adalah setiap pelajaran tersebut memiliki pengajar yang berbeda-beda padahal ketiga mata pelajaran tersebut saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Materi yang diajarkan di antara satu pengajar dengan pengajar yang lain tidak sinkron. Sehingga menyebabkan siswa ketika ditanya terkait suatu materi yang harusnya sudah diajarkan, mereka menjawab tidak mengetahuinya atau lupa terkait materi tersebut .

Ada 2 faktor penyebab problem ini yaitu :

- 1) Faktor dari pengajar, yaitu tidak ada komunikasi yang baik antar pengajar terkait materi yang akan diajarkan.
- 2) Faktor dari siswa sendiri, yaitu siswa yang berkaitan berhalangan hadir/tidak fokus saat materi dijelaskan sehingga menyebabkan ia tidak mengetahui atau lupa terkait materi tersebut.

Solusinya adalah hendaknya para pengajar dari tiga mata pelajaran tersebut menguatkan komunikasi satu sama lain dan membuat kesepakatan terkait materi yang akan diajarkan sehingga pelajaran menjadi tersinkronisasi dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Problem keempat, pembelajaran bahasa Arab ditujukan sekadar hanya untuk penilaian di dalam kelas saja adapun dalam segi praktik penggunaan bahasa Arabnya masih sangat kurang, padahal pelajaran bahasa khususnya bahasa Arab sangat butuh dengan pembiasaan.

Beberapa faktor penyebab :

- 1) Orientasi lembaga sekolah yang hanya tertuju kepada baiknya nilai siswa bukan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab.
- 2) Tenaga pengajar yang kurang kompeten.
- 3) Lingkungan yang kurang mendukung untuk mempraktikkan bahasa Arab.

Solusinya adalah semestinya tujuan pembelajaran bahasa Arab di kelas bukan hanya tertuju pada nilai siswa saja melainkan juga fokus kepada keberhasilan 4 kemahiran (*maharoh*) yang merupakan kemahiran dasar dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Arab (Nurhanifah, 2021) yaitu kemampuan siswa dalam mendengar (*maharoh istima'*), kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab (*maharoh kalam*), kemampuan siswa dalam membaca (*maharoh qiro'ah*) dan kemampuan siswa dalam menulis (*maharoh kitabah*).

Dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Arab, terdapat 4 kemahiran yang akan dikenalkan. Kemahiran tersebut di antaranya: Kemahiran mendengar (*istima'*), kemahiran berbicara (*kalam*), kemahiran membaca (*qiro'ah*), dan juga kemahiran menulis (*kitabah*).

Problem kelima, fasilitas media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang terbatas seperti LCD proyektor sebagai media visual dalam pembelajaran di kelas.

Solusinya adalah lembaga hendaknya menyiapkan fasilitas media pembelajaran yang memadai sehingga pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan pengajar di kelas dapat lebih optimal.

Problem keenam, ketika masa transisi pergantian buku ajar bahasa Arab yang terdahulu yang dinilai kurang baik, seperti terdapat banyak didapati kesalahan tulis. Kepada buku ajar bahasa Arab yang baru tidak dilakukan dengan segera. Sehingga mengakibatkan pengajar perlu membuat materi ajar sendiri terlebih dahulu dengan memperkirakan materi yang sesuai dengan siswa kelas VI MI dalam menunggu waktu buku baru ditetapkan sebagai buku ajar. Serta juga membuat siswa harus sering menulis materi pelajaran yang harusnya sudah tersedia di buku ajar bahasa Arab mereka masing-masing.

Solusinya adalah ketika pihak lembaga memutuskan pergantian buku ajar terdahulu kepada buku ajar yang baru. Maka semestinya dilakukan dengan sesegera mungkin agar tidak mengorbankan pengajar yang harus membuat materi ajar sendiri dan siswa yang harus sering menulis materi yang seharusnya sudah terdapat di buku. Tentunya dalam pemilihan buku tetap dengan memperhatikan kualitas dan efektivitas buku yang akan diajarkan.

PROBLEM PENGAJAR

Problem pertama, pengajar menyamaratakan semua siswa dalam penggunaan metode mengajar dikelas. Misalnya pengajar menerangkan pelajaran secara terus-menerus. Padahal di kelas ada beberapa siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Tentu saja hal ini dapat membuat siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran.

Solusinya adalah pengajar harus memahami karakteristik setiap siswa termasuk juga gaya belajarnya. Sehingga pengajar dapat merancang metode pembelajaran yang kreatif, yang dapat mengcover semua gaya belajar siswa di kelas.

Problem kedua, Dalam beberapa waktu pengajar dianggap kurang bisa menghandel kelas, sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif. Padahal para siswa mengaku bahwa salah satu sebab penghambat mereka dalam memahami bahasa Arab adalah kondisi kelas yang kurang kondusif.

Solusinya adalah seorang pengajar harus pandai dalam teknik penguasaan kelas. Agar bisa membuat suasana kelas menjadi kondusif. Seperti membuat perjanjian di awal pembelajaran bahwa yang tidak tertib akan mendapatkan hukuman (*punishment*) atau memberikan motivasi di awal pembelajaran kepada para siswa khususnya motivasi untuk kelas VI bahwa mereka dalam waktu yang akan datang akan masuk jenjang SMP/MTs. Maka tidak layak berperilaku seperti anak kecil yang notabenehnya susah diatur. Sehingga mereka termotivasi untuk bersifat lebih dewasa yang membuat kondisi pembelajaran bahasa Arab di kelas menjadi kondusif dan memudahkan para siswa dalam memahami pelajaran.

Problem ketiga, saat pengajar telah menuliskan percakapan bahasa Arab (*hiwar*) di papan tulis dan telah menuliskan serta menerangkan arti/makna tiap katanya. Kemudian para siswa diarahkan untuk menghafal percakapan (*hiwar*) tersebut. Setelah siswa dianggap sudah hafal percakapannya, mereka diuji satu persatu dan ternyata ditemukan bahwa kebanyakan dari mereka memang telah hafal percakapan bahasa arabnya namun masih belum mengetahui arti/maknanya yang telah dijelaskan. Hal ini disebabkan para siswa yang kurang konsentrasi ketika pengajar menjelaskan arti/maknanya. Serta pengajar dianggap kurang mampu dalam membuat siswa konsentrasi pada saat pembelajaran. Padahal salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya daya pemahaman siswa adalah konsentrasi. Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar dan daya pemahaman terhadap materi pun menjadi berkurang. Konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi ajar serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran (Aviana & Hidayah, 2015).

Ada 2 faktor yang perlu diperhatikan agar para siswa dapat lebih konsentrasi yaitu faktor dalam diri siswa sendiri dan juga faktor luar yaitu para guru/pengajar yang menyampaikan materi ajar.

Menurut (Sardiman, 2016), syarat-syarat yang diperlukan siswa untuk mencapai konsentrasi pada saat belajar adalah: a) badan dalam keadaan sehat (tidak sakit), b) badan dalam keadaan segar (tidak lelah), c) ada ketertarikan dalam materi yang

dipelajari d) suasana sekitar bebas dari gangguan dan ancaman.

Adapun untuk para pengajar ada beberapa cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa (Tanjung et al., 2020) diantaranya: a) memberikan kerangka waktu yang jelas, b) mencegah siswa berpindah dari satu tugas ke tugas lainnya terlalu cepat, c) mengurangi gangguan di kelas, dan d) memberikan umpan balik segera e) menjadwalkan tugas yang lebih sedikit daripada satu pertemuan yang lama, f) Menetapkan tujuan dengan menawarkan (*reward*) imbalan agar memotivasi mereka untuk terus belajar.

Serta salah satu hal terpenting bagi pengajar adalah harus mampu memberikan materi pembelajaran dengan menyenangkan dan menarik sehingga siswa dapat berkonsentrasi dengan baik selama pembelajaran interaktif. Cara seorang guru menyajikan materi dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan mempelajari materi yang diberikan guru selama pembelajaran (Artha Margiathi et al., 2023). Menurut (Arifudin et al., 2020), proses pembelajaran memerlukan cara-cara yang menyenangkan untuk menjaga minat anak dan menjaga perhatian siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

PROBLEM SISWA

Problem pertama, para siswa belum menguasai kemampuan menulis bahasa Arab dengan metode *imla' al-istimai'* (diperdengarkan) yaitu guru mengucapkan materi pelajaran dan siswa disuruh menulisnya di buku tulis. Akan tetapi mereka baru bisa menulis bahasa Arab dengan metode *imla' al-manqul* (dituliskan) metode *imla'* yang paling dasar yaitu pengajar menulis di papan tulis setelah itu mereka menyalin tulisan ke bukunya masing-masing hal ini salah satunya dikarenakan tidak adanya pelajaran khusus *imla'* untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah, yang dapat melatih serta meningkatkan kemahiran menulis (*maharoh kitabah*) mereka. Pelajaran *Imla'* baru kita temukan di jenjang Madrasah Aliyah (MA).

Solusinya adalah diperlukan adanya mata pelajaran bahasa Arab khusus *imla'* di Madrasah Ibtidaiyah yang dapat melatih serta meningkatkan kemampuan menulis (*maharoh kitabah*). Sehingga siswa diharapkan dapat menulis bahasa Arab hanya dengan mendengarkan tanpa harus dituliskan di papan tulis terlebih dahulu.

Hal di atas adalah problem yang paling mencolok dan yang paling sulit yang bisa ditemukan untuk pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah kelas VI khususnya pada pelajaran *Muhadatsah*.

Problem kedua, ditemukan beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Arab yang rendah. Salah satu sebabnya karena faktor stigma orang tua yang menanamkan pada anaknya bahwa bahasa Arab bukanlah pelajaran yang urgen untuk dipelajari.

Solusinya adalah siswa harus sering dimotivasi tentang keutamaan seorang muslim dalam mempelajari bahasa Arab seperti 2 pedoman utama umat Islam Al-Qur'an dan Hadits menggunakan bahasa Arab yang jika kita berpegang kepada keduanya kita akan selamat dunia akhirat dan kita akan bisa memahami keduanya hanya dengan bahasa Arab. Sehingga diharapkan timbul rasa semangat dalam diri siswa untuk mempelajari bahasa Arab.

Problem ketiga, ditemukan beberapa siswa yang memiliki daya tangkap pelajaran yang lambat (*slow learner*) dibandingkan siswa yang lain. Salah satu penyebabnya karena penggunaan gadget yang berlebihan ketika di rumah. Beberapa solusi yang dapat diberikan, antara lain :

- 1) Ada pendekatan khusus dari pengajar kepada individu siswa yang memiliki daya tangkap yang lambat (*slow learner*) ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 2) Adanya pengawasan dari orang tua/wali seperti membatasi penggunaan gadget, waktu menonton TV dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat berpengaruh kepada menurunnya daya tangkap anak di kelas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan temuan penelitian yang dilakukan yang bersumber dari dua tahap sarana penelitian yaitu observasi dan wawancara terarah (*guided interviews*) terkait problematika pembelajaran bahasa Arab di kelas VI semester I tahun ajaran 2022/2023 Madrasah Ibtidaiyah YKUI Maskumambang Gresik Putra, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran bahasa Arab, diantaranya:
 - a. Problem Lembaga
 - (1) Kurangnya komunikasi lembaga kepada para pengajar terkait target-target yang ingin dicapai kepada siswa.
 - (2) Lembaga tidak memfasilitasi siswa buku pegangan pada pelajaran *Muhadatsah*.
 - (3) Pada tiga mata pelajaran bahasa Arab di MI YKUI Maskumambang yang meliputi : Bahasa Arab, Nashor (*Nahwu Shorof*) & *Muhadatsah* materi yang diajarkan sering terjadi ketidaksinkronan.
 - (4) Pembelajaran bahasa Arab hanya sekadar untuk penilaian adapun segi praktik penggunaan bahasa Arabnya masih kurang.
 - (5) Fasilitas media pembelajaran yang kurang memadai seperti LCD proyektor.
 - (6) Saat masa transisi pergantian buku ajar tidak dilakukan segera mungkin mengakibatkan pengajar harus membuat materi ajar sendiri dan siswa harus sering menulis materi pelajaran.
 - b. Problem Pengajar
 - (1) Pengajar menyamaratakan penggunaan metode ajar yang sama kepada semua siswa. Padahal ada

beberapa siswa yang misalnya memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.

- (2) Dalam beberapa waktu pengajar dianggap kurang bisa menghandel kelas yang membuat menyebabkan kelas kurang kondusif sehingga menghambat siswa dalam memahami pelajaran.
- (3) Pengajar dianggap kurang mampu dalam membuat siswa konsentrasi di kelas.

c. Problem Siswa

- (1) Siswa belum menguasai metode *imla'* lanjutan seperti *imla' al-istimai'* dalam kemampuan menulis bahasa Arab.
- (2) Ditemukan beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.
- (3) Ditemukan beberapa siswa yang memiliki daya tangkap yang lambat (*slow learner*) ketimbang siswa yang lain.

2. Solusi (*problem solving*) dari problematika pembelajaran bahasa Arab.

a. Problem Lembaga

- (1) Lembaga harus mengomunikasikan dengan pengajar terkait target-target yang ingin dicapai lembaga kepada siswa agar memudahkan pengajar menyesuaikan materi ajar di kelas.
- (2) Lembaga hendaknya memfasilitasi siswa dengan buku ajar agar pengajar dan siswa bisa fokus kepada tujuan pelajaran *Muhadatsah* yaitu kemahiran berbicara (*maharoh kalam*).
- (3) Para Pengajar yang mengampu tiga pelajaran tersebut hendaknya saling mengkomunikasikan terkait materi yang akan diajarkan sehingga pelajaran menjadi tersinkronisasi.
- (4) Tujuan pembelajaran hendaknya diubah tidak hanya tertuju kepada nilai siswa melainkan juga kepada keberhasilan siswa dalam praktik menggunakan bahasa Arab.
- (5) Pihak lembaga hendaknya menyiapkan fasilitas media pembelajaran yang cukup agar pembelajaran dikelas bisa lebih optimal.
- (6) Semestinya pergantian buku ajar dilakukan sesegera mungkin oleh lembaga agar memudahkan pengajar dan murid saat pembelajaran di kelas.

b. Problem Pengajar

- (1) Pengajar harus memahami karakteristik setiap siswa agar bisa menyesuaikan metode ajar yang cocok bagi siswa di kelas.
- (2) Seorang pengajar harus pandai dalam teknik penguasaan kelas. Agar dapat membuat kelas yang kondusif sehingga memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran.
- (3) Pengajar dapat melakukan beberapa upaya seperti : Pengimplementasian *Ice Breaker* sehingga membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan atau sesekali mengubah metode ajar saat pembelajaran di kelas.

c. Problem Siswa

- (1) Perlu adanya kelas khusus *Imla'* yang dapat melatih dan meningkatkan kemampuan menulis (*maharoh kitabah*) siswa.

- (2) Siswa harus sering mendapatkan motivasi misalnya tentang keutamaan seorang muslim dalam mempelajari bahasa Arab.
- (3) Diberikan pendekatan khusus baik di kelas maupun di luar kelas serta adanya pengawasan dari orang tua untuk membatasi hal-hal yang dapat mempengaruhi daya tangkap siswa seperti : penggunaan gadget yang berlebihan.

5. REFERENSI

- Al-Ashili, A. A. bin I. (1423). *Asasiyat Ta'lim al-Lughat al-Arabiyat Li-Annathiqin Bi al-Lughatil Ukhra*. Jami'ah ummul Qura.
- Amirudin, N. (2017). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. Tamaddun*, 1. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.66>
- Arifudin, O., Hidana, R., Julius, A., Doho, D. B., Sormin, E., Ghazali, A., Marlina, H., Lasmono, S., Nurmiyanti, L., Fatmasari, R., Zuwirna, Z., & Bahri, A. S. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. CV WIDINA MEDIA UTAMA. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/314866/psikologi-pendidikan-tinjauan-teori-dan-praktis#cite>
- Artha Margiathi, S., Lorian, O., Wulandari, R., Putri, N. D., Musyadad, V. F., Pgmi, R., & Santang, I. (2023). Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 61–68. <https://jurnal.rakeysantang.ac.id/index.php/primary/article/view/285>.
- Aviana, R., & Hidayah, F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1), 30–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jps.3.1.2015.30-33>
- Cahya Edi Setyawan, & Khairul Anwar. (2020). Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.571>
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bulan Bintang.
- Farid, F., & Hatami, M. H. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kma (Keputusan Menteri Agama) Nomor 183 Tahun 2019 Pada Madrasah Tsanawiyah Arrahmatul Abadiyyah Banjarmasin. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama Dan Bahasa*, 12(1), 116–128. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.vol12.iss1.2.10>
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1). <https://www.academia.edu/download/56196634/problematika.pdf>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Muhammad Thoriq Nofiansyah, Yamani, Z., & Bamualim, M. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Sdit Darus Sunnah Sumbawa. *Al-Fawa'id: Jurnal Agama Dan Bahasa*, XII(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol12.Iss2.291>
- Nurcholis, A., & Hidayatullah, S. I. (2019). Tantangan Bahasa Arab sebagai Alat Komunikasi di Era Revolusi Industri 4.0 pada Pascasarjana IAIN Tulungagung. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 283. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.999>
- Nurhanifah, N. S. (2021). Problematika Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Menulis Bahasa Arab. *Semnabama*, 5, 643–650. <https://prosiding.arabum.com/index.php/semnabama/article/view/838>
- Rahman, F. (2019). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Di Kota Langsa*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6839>
- Rosyidi, A. W. (2009). *Media Pembelajaran bahasa Arab*. UIN-Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/1516/>
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (1.). Rajawali pers. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=23561>
- Tanjung, R., Supandi, S., & Abdillah, A. (2020). Model Cooperative Learning Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Sub Pokok Bahasan Jenis-Jenis Tanah. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 169–180. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.192>
- Thabroni, G. (2021). *Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam*. Serupa.Id. https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif/#google_vignette
- Utari, D., & Muadin, A. (2023). Peranan Pembelajaran Abad-21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam*

Al-Ilmi, 6(1), 116. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2493>

Yunus, F. A., & Al-Syeikh, M. A. R. (2003). *Al-Marja'fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Ajanib*. Maktabah.